

V. SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti diperoleh simpulan, antara lain:

1. Tidak terdapat perbedaan rata-rata produksi antara pengrajin yang menjadi anggota kelompok tani dengan pengrajin yang tidak menjadi anggota kelompok tani di Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Peran kelompok tani dalam memberikan informasi belum optimal. Hal ini dikarenakan pengrajin belum menerapkan pelatihan yang diberikan oleh kelompok tani.
2. Modal berpengaruh positif signifikan terhadap produksi gula kelapa di Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Hal dikarenakan semakin banyak jumlah modal yang digunakan, maka semakin banyak jumlah produksi gula kelapa.
3. Jumlah pohon berpengaruh positif signifikan terhadap produksi gula kelapa di Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Semakin banyak jumlah pohon yang disadap artinya semakin banyak nira yang diambil dari pohon kelapa. Nira tersebut sebagai bahan baku produksi gula kelapa.
4. Tidak terdapat perbedaan rata-rata produksi pengrajin yang menggunakan teknologi dengan pengrajin yang tidak menggunakan teknologi di Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Pengrajin masih menggunakan cara tradisional dalam memproduksi gula kelapa, sehingga

penggunaan teknologi masih terbatas. Disamping itu, pengrajin membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan keberadaan teknologi. Hal ini dikarenakan pengrajin masih merasakan kesulitan untuk menerapkan teknologi dalam proses produksi gula kelapa.

B. Implikasi

1. Peran kelompok tani dalam memberikan pelatihan secara intensif serta penyediaan fasilitas berupa alat produksi perlu ditingkatkan, sehingga pengrajin termotivasi untuk memproduksi gula kelapa. Disamping itu, pengrajin perlu menerapkan informasi tersebut agar dapat meningkatkan produksi gula kelapa.
2. Pengrajin membutuhkan modal untuk keberlangsungan usaha gula kelapa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan jumlah produksi gula kelapa diperlukan tambahan modal. Permodalan dapat diperoleh dari pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) melalui lembaga keuangan maupun koperasi, sehingga pengrajin tidak hanya terikat dengan pinjaman yang diberikan oleh pengepul.
3. Pengrajin perlu menjaga kualitas pohon kelapa agar tetap tumbuh produktif sehingga nira yang dihasilkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan gula kelapa.
4. Peran Dinas Koperasi dan UMKM, serta Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Banyumas diperlukan dalam memberikan dukungan fasilitas terhadap pengrajin gula kelapa. Dukungan tersebut berupa teknologi tepat guna untuk memperlancar proses produksi gula

kelapa. Disamping itu, pemerintah perlu mengadakan pelatihan penggunaan teknologi sehingga pengrajin tidak mengalami kesulitan dalam menerapkan teknologi tersebut.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pengrajin gula kelapa di Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Objek penelitian hanya dilakukan pada lingkup tiga desa dengan jumlah produksi gula kelapa terbesar di Kecamatan Cilongok. Variabel dalam penelitian ini terbatas pada pengukuran variabel kelompok tani, modal, jumlah pohon, dan teknologi. Jumlah keseluruhan pohon belum tentu setiap hari dideres oleh pengrajin, sehingga perlu dipastikan kembali jumlah pohon yang dideres saat ini. Selain itu, nira yang dijadikan sebagai bahan baku produksi gula kelapa belum diketahui apakah diperoleh dari menderes atau membeli milik orang lain. Kemudian, teknologi yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebagai alat pengaman, sehingga tidak berpengaruh terhadap efisiensi produksi.